

PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BAGI GURU IPA DI KOTA PALEMBANG

TRAINING ON MODULE DEVELOPMENT OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT FOR SCIENCE TEACHERS IN PALEMBANG CITY

Rahmi Susanti^a

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sriwijaya

rahmi_susanti@fkip.unsri.ac.id

Elvira Destiansari

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sriwijaya

elviradestiansari@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Kegiatan pelatihan penyusunan modul proyek penguatan pelajar Pancasila bagi Guru IPA MGMP Kota Palembang ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan melatih keterampilan guru dalam menyusun modul P5. Bentuk kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan penyusunan modul P5 dimulai dengan tahapan observasi dan analisis permasalahan, paparan materi oleh narasumber serta pendampingan penyusunan, evaluasi dan umpan balik kegiatan pengabdian. Responden kegiatan ini adalah guru-guru IPA MGMP Kota Palembang sebanyak 30 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru terhadap modul proyek penguatan pelajar Pancasila yang semula pretest mendapatkan rata-rata 55 kemudian saat posttest 88,5. Guru juga dapat menyusun modul ajar dengan berbagai tema yang telah diberikan. Umpan balik terkait Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, Kejelasan Penyajian materi, Kebermanfaatan Kegiatan, dan Kepuasan terhadap kegiatan. Rata-rata umpan balik yang diperoleh antara lain peserta sangat setuju dengan persentase 90%, 88%, 85%, dan 85%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pelatihan penyusunan proyek P5 ini memberikan manfaat yang positif bagi guru dalam mengembangkan kemampuannya menyusun modul proyek.

Kata kunci: pelatihan, modul P5, IPA

Abstract

The training activity for the preparation of the Pancasila student strengthening project module for Palembang City MGMP Science Teachers aims to provide knowledge, understanding, and train teachers' skills in compiling the P5 module. The form of activity is training and assistance in preparing the P5 module starting with the stages of observation and problem analysis, exposure to material by resource persons and assistance in preparation, evaluation and feedback on service activities. The respondents of this activity were 30 science teachers from MGMP Palembang City. The results of the activity showed that there was an increase in teacher understanding of the Pancasila student strengthening project module, which was originally a pretest getting an average of 55 then during the

posttest 88.5. Teachers can also develop teaching modules with various themes that have been given. Feedback related to the suitability of the material to the needs of the participants, clarity of presentation of material, usefulness of activities, and satisfaction with activities. The average feedback obtained includes participants strongly agreeing with a percentage of 90%, 88%, 85%, and 85%. Based on these results, it can be seen that this P5 project preparation training provides positive benefits for teachers in developing their ability to develop project modules.

Keywords: training, P5 module, science

A. PENDAHULUAN

Pada Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini di Indonesia, Satuan Pendidikan memiliki kewenangan dalam rangka menyusun kebijakan terkait pembelajarannya. Satuan Pendidikan juga dapat mengembangkan perangkat pembelajaran secara mandiri dengan merujuk pada referensi dari Pemerintah. Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah modul ajar. Menurut Aditomo (2021), modul ajar merupakan perangkat ajar untuk memandu guru dalam proses pembelajaran. Hal ini karena modul ajar harus disesuaikan dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Hal ini sejalan yang dikemukakan bahwa modul ajar maupun proyek penguatan profil pelajar mesti yang sejalan dengan Pancasila serta platform digital yang berorientasikan merdeka belajar merupakan hasil pengembangan Kurikulum Merdeka (Khoirurrijal dkk., 2022).

Proyek P5 terkait hal-hal dalam mengatasi solusi isu-isu di sekitar melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu. Proyek ini dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (projectbased learning), ini berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran yang berbasis proyek yang untuk intrakurikuler di kelas. Dengan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dalam konteks tidak formal, dengan struktur pembelajaran yang dapat disesuaikan, kegiatan belajar yang lebih komunikatif serta interaktif, dan peserta didik dapat terlibat langsung dengan lingkungan sekitar mereka.

Beberapa prinsip utama proyek penguatan P5 adalah eksploratif, holistik, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Pertama, holistik berarti memandang sesuatu secara keseluruhan, bukan sebagian atau terpisah. Untuk membuat proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, kerangka berpikir secara holistik memotivasi belajar secara keseluruhan dan menghubungkan satu dengan lainnya. Oleh karena itu, setiap tema proyek tidak dimaksudkan untuk menjadi wadah tematik yang menggabungkan berbagai topik; sebaliknya, itu dimaksudkan untuk menggabungkan berbagai perspektif dan materi pengetahuan secara terpadu. Selain itu, cara pandang holistik mendorong kita untuk melihat hubungan penting antara elemen-elemen dalam pelaksanaan proyek, seperti siswa, guru, sekolah, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

Kedua, prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya untuk mendasarkan kegiatan pembelajaran pada situasi kehidupan nyata. Prinsip ini mendorong guru dan peserta didik untuk menggunakan lingkungan sekitar serta kegiatan dalam situasi nyata sebagai sumber pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik akan diberi ruang dan kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal di luar sekolah. Tema proyek harus berkaitan dengan konteks lokal yang ada. Selain itu, proyek didasarkan pada situasi nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupannya. Peserta didik akan belajar secara signifikan dan aktif meningkatkan pemahaman dan keterampilannya. Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Diharapkan bahwa guru tidak lagi berperan sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar yang memberikan banyak penjelasan dan arahan. Sebaliknya, mereka harus berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal dengan dorongan mereka sendiri. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berinisiatif, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

Prinsip eksploratif terkait dengan keinginan untuk memungkinkan ruang yang luas untuk proses introspeksi dan pengembangan diri. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja tidak termasuk dalam struktur intrakurikuler. Ini tidak terkait dengan berbagai skema formal yang digunakan untuk mengatur mata pelajaran. Oleh karena itu, materi pelajaran bervariasi dalam jangkauan, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Di sisi lain, diharapkan bahwa selama perencanaan dan pelaksanaan proyek, guru masih memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pelaksanaannya. Selain itu, prinsip eksploratif diharapkan dapat mendorong peran yang dimainkan oleh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja untuk meningkatkan dan memperkuat keterampilan yang sudah dimiliki siswa dalam pelajaran intrakurikuler. (Aditomo, 2021). Proyek tersebut disusun ke dalam bentuk Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh guru.

Kegiatan ini akan bermanfaat bagi guru karena memberikan peluang peningkatan kemampuan peserta didik dalam menguatkan karakter dan profil siswa pancasila. Mereka juga dapat merencanakan kegiatan dalam kegiatan belajar mereka dengan menggunakan proyek untuk mencapai tujuan yang jelas. Guru juga diberi kesempatan untuk bekerja sama bersama guru dari berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran.

Modul proyek merupakan rencana berupa perangkat pembelajaran yang disusun untuk menuntun sekolah dalam melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Modul proyek akan menguraikan rencana dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan berbasis proyek. Modul ini disusun dengan memperhatikan Fase dalam perkembangan peserta didik. Modul ini juga disusun dengan merujuk kepada tema, topik yang dikembangkan yang bersifat jangka panjang. Ini juga merujuk pada beberapa hal seperti dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila.

Pada penyusunan modul P5 terdapat beberapa hal yang dapat ditentukan sendiri oleh sekolah dan guru. Pertama, sekolah dan guru dapat melakukan modifikasi terkait modul proyek yang disediakan Pemerintah dan mencari kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik yang ada di satuan pendidikan tersebut. Kedua, sekolah dan guru diberikan kebebasan jika ingin menyusun secara mandiri modul P5 disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di sekolah tersebut. Di sisi lain pada dasarnya aspek Penguatan Profil Pancasila merupakan aspek yang paling digemari oleh peserta didik. Ini karena dianggap oleh peserta didik untuk menguatkan diri pribadi atau karakter yang lebih baik lagi bagi peserta didik (Pratiwi et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan kepada guru-guru IPA MGMP Kota Palembang diketahui bahwa guru IPA MGMP masih rendah pengetahuan dalam menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta belum ada pengalaman merancang modul proyek tersebut. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka di Palembang sampai dengan pertengahan Tahun 2022 masih sekitar 30% dari total jumlah pada jenjang SD dan SMP di Palembang sehingga guru juga diharapkan segera beradaptasi terhadap perubahan tersebut (Wahyudi, 2022). Oleh sebab itu, diketahui bahwa beberapa sekolah masih pada fase awal penerapan Kurikulum Merdeka sehingga masih merasa kesulitan dalam menyusun perangkat ajar termasuk modul proyek. Guru MGMP Palembang berdasarkan hasil analisis kebutuhan diketahui 75% guru masih belum memahami cara merancang modul P5. Di sisi lain kebutuhan akan proyek kegiatan lintas mapel diwajibkan.

Hal ini penting karena Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak bergantung pada kepala sekolah dan gurunya yang memiliki keinginan untuk melakukan perubahan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus dapat mengubah perspektif Sumber Daya Manusia di sekolah mereka sehingga mereka mau melakukan perubahan (Zakso, 2022). Oleh sebab itu diperlukan adanya pendampingan penyusunan modul P5.

B. METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka solusi yang diberikan adalah melakukan pelatihan penyusunan modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi guru IPA SMP di Kota Palembang yang juga sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan di MGMP IPA Kota Palembang pada bulan November 2022. Peserta pada kegiatan ini adalah guru-guru IPA SMP MGMP IPA Kota Palembang sebanyak 30 guru. Narasumber pada kegiatan ini adalah merupakan Pelatih Ahli Sekolah Penggerak Angkatan I dan Fasilitator Sekolah Penggerak. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain kegiatan 1 (observasi dan analisis kebutuhan), kegiatan 2 (pelaksanaan kegiatan pelatihan), kegiatan 3 (evaluasi kegiatan). Uraian metode kegiatan ini adalah sebagai berikut.

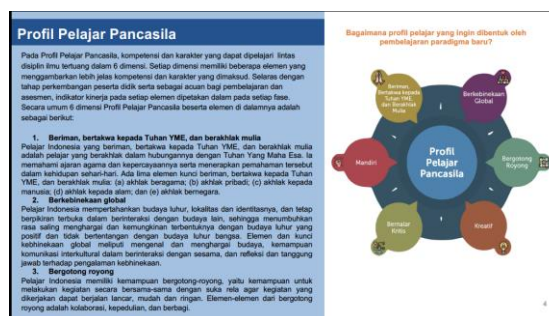
- a. Kegiatan I. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan observasi dan menganalisis permasalahan guru. Berdasarkan hasil analisis diperoleh informasi bahwa kebutuhan guru MGMP IPA Kota Palembang adalah terkait pembuatan modul proyek profil penguatan pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Selanjutnya dilakukan pre-test sebelum kegiatan untuk mengetahui pemahaman guru mengenai modul proyek profil penguatan pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Hal selanjutnya, tim melakukan persiapan materi pelatihan modul P5.
- b. Kegiatan II. Pada kegiatan ini, narasumber memberikan paparan mengenai perangkat ajar pada Kurikulum Merdeka dan cara merancang serta pendampingan penyusunan modul Modul Ajar Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila. Tema proyek disesuaikan dengan yang telah dipilih oleh sekolah asal guru pada Fase D. Tema tersebut diantaranya adalah (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhinneka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Suara Demokrasi, (6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan (7) Kewirausahaan. Narasumber melatih keterampilan guru dalam merancang modul P5 tersebut. Pada kegiatan ini guru mendapat pengalaman dan umpan balik langsung oleh narasumber.
- c. Kegiatan III. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan evaluasi kegiatan pengabdian. Pada akhir kegiatan dilakukan post-test setelah kegiatan untuk mengetahui perbedaan pemahaman guru mengenai modul proyek profil penguatan pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan sebelumnya. Kemudian guru diminta untuk melanjutkan merancang secara mandiri modul P5 dan didampingi melalui diskusi secara daring. Hasil produk modul P5 yang telah dibuat sesuai tema yang secara mandiri ditentukan oleh sekolah asal guru yang

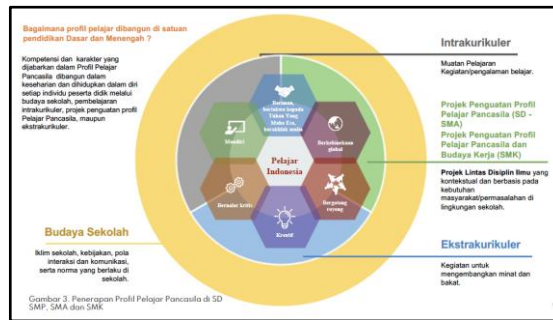
bersangkutan dan telah didiskusikan kekurangan serta perbaikannya kemudian disubmit melalui Google Form. Selain itu, peserta pelatihan juga mengisi angket umpan balik kegiatan baik terkait penyampaian materi dari narasumber maupun bentuk kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah diuraikan, diperoleh hasil kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan observasi dan menganalisis permasalahan guru. Informasi yang diperoleh bahwa guru masih belum dapat menyusun modul Proyek P5. Pembuatan modul proyek profil penguatan pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dilakukan oleh guru MGMP IPA Kota Palembang. Pada penelitian lain bahwa pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat membimbing serta mampu mengembangkan kemandirian guru (Saputra, 2022).

Hasil Pretest juga menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman guru tentang modul proyek penguatan pelajar Pancasila adalah memperoleh nilai 55. Oleh sebab itu, tim melakukan persiapan materi terkait hal tersebut. Berikut disajikan materi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka dengan materi proyek penguatan pelajara Pancasila. Materi Modul P5 disajikan pada Gambar 1.





Gambar 1. Materi Modul P5

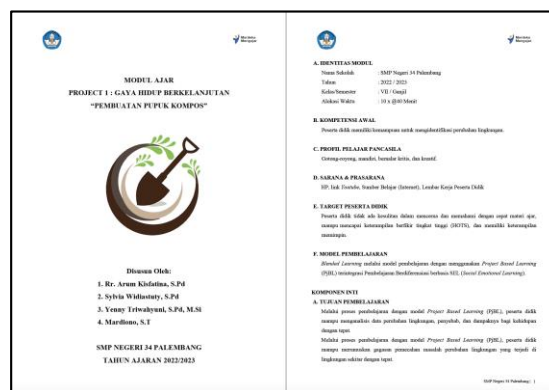
Pada Gambar 1 disajikan materi tentang penjelasan dimensi profil pelajar Pancasila yang harus dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran paradigma baru. Profil pelajar Pancasila dibangun di satuan pendidikan Dasar dan Menengah melalui budaya sekolah, intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Sufyadi et al., 2021). Selama kegiatan berlangsung, narasumber dan peserta berdiskusi aktif terkait materi. Perwakilan peserta juga diminta untuk memaparkan keterlaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing. Kemudian peserta menjelaskan bahwa terkait Modul Ajar dan Modul P5, para guru masih terus belajar untuk mengembangkannya.



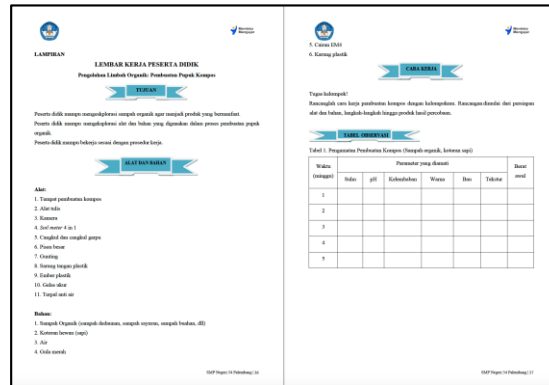


Gambar 2. Foto Kegiatan

Setelah dilakukan pendampingan secara online juga. Guru mensubmit hasil kerjanya. Cuplikan Modul Proyek P5 pada salah satu tema yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan disajikan pada Gambar 3.



(a)



(b)

Gambar 3. (a) dan (b) Cuplikan Modul P5 Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” berjudul Pembuatan Pupuk Kompos

Berdasarkan Modul P5 pada Gambar 3. Guru-guru menyusun rencana kegiatan dengan tema Proyek yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dengan judul Pembuatan Pupuk Kompos. Modul ini bertujuan untuk mencapai kompetensi mengidentifikasi perubahan lingkungan. Profil pelajar pancasila yang dipilih adalah gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini diharapkan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisis data perubahan lingkungan, penyebab, dan dampaknya bagi kehidupan dengan tepat. Peserta didik juga diharapkan memiliki kemampuan merumuskan masalah perubahan lingkungan yang terjadi di lingkungan dengan tepat.

Proyek ini dilakukan karena lingkungan SMP Negeri 34 ditemukan banyak sampah daun yang berserakan. Sampah-sampah tersebut tidak dimanfaatkan menjadi pupuk kompos. Penggunaan pupuk kompos sebelumnya tidak pernah dilakukan di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, proyek ini dilakukan dengan harapan pupuk kompos nanti pada akhirnya bermanfaat bagi sekolah. Kegiatan pada modul dilengkapi dengan rencana kegiatan dan asesmen. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa dalam merencanakan proyek rencana terkait waktu penyelenggaraan pembelajaran sampai dengan pelaporan hasil proyek perlu direncanakan dengan baik sehingga dapat berjalan dengan baik (Anwar, 2023b).

Cuplikan lain disajikan pada Gambar 3 yang menyajikan modul P5 dengan tema Kearifan Lokal dan berjudul Eksplorasi Pempek Palembang.

SMP NEGERI 3 PALEMBANG
 1. Everyda Komala, S.P.
 2. Dwi Kisma Septiana, S.Pd
 3. Trimahdania Ulandari, S.Pd.

Eksplorasi Pempek Palembang

~ Kearifan Lokal ~
 FASE D



Tujuan

Mengingat nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia khususnya Kota Palembang melalui Pempek Palembang, yang dimasukkan dalam pengalaman belajar yang kontekstual bagi siswa, guru, dan masyarakat sekolah lainnya.

Alur

Proyek ini mengikuti tiga tahapan yaitu: menginspirasi *(inspire)*, menciptakan *(create)* dan mendiskusikan *(discuss)*

Target Pencapaian Proyek

Melalui proyek ini, siswa diharapkan berproses melalui pengalaman belajarnya untuk mencapai 4 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: Keberagaman Global, Kreatif, Berkeadilan, dan Mandiri dengan sub-elemen dan capaian Kearifan Lokal fase D.



BEST FOR Edu
 EDUCATIONAL COMPANY



Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan

Dimensi	Sub-elemen	Target Pencapaian di Fase D	Aktivitas terkait
Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya. Menjalani budaya dan identitas budaya	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sosial konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.	
	Menghasilkan karya dan tindakan yang Orisinal	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.	
	Menghasilkan karya dan tindakan yang Orisinal	Menghasilkan solusi alternatif dengan menghadapi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan.	

Kerangka Pengalaman Belajar						
No.	Nama Aktivitas	Objektif	Kegiatan	Durasi	Alat yang Dibutuhkan	Lainnya
1	Kenali Pempek	Menggal informasi dan rasa ingin tahu siswa tentang pempek				
2	Pempek Field Trip	Mengenal pempek melalui pengalaman berinteraksi langsung dengan warga (online/ onsite)				
3	Studi literature Pempek	Menggal informasi Pempek secara literatur dari masa lalu hingga masa kini				
4	Peniapan bahan untuk berbagi informasi	Membuat penyajian informasi tentang Pempek dalam bentuk mindmap				
5	Berbagi informasi (Assesmen dan umpan balik)	Membagikan informasi yang mereka kumpulkan dari Field Trip dan studi literature dalam bentuk mindmap				
6	Penumusan Masalah	Merumuskan permasalahan "Bagaimana mengolah Pempek yang dapat dikonsumsi oleh semua orang?"				

Kerangka Pengalaman Belajar						
No.	Nama Aktivitas	Objektif	Kegiatan	Durasi	Alat yang Dibutuhkan	Lainnya
7	Eksperimen Rasa	Menemukan formula campuran terbaik pempek dalam kelompok				
8	Eksperimen Isi	Menemukan berbagai isi pempek dalam kelompok				
9	Eksperimen Bentuk	Menemukan berbagai bentuk pempek dalam kelompok				
10	Storytelling hasil eksperimen dan umpan balik	Mendapatkan masukan dari expert untuk hasil pengolahan pempek				
11	Perbaikan rasa, isi, dan bentuk	Memperkaya hasil formula campuran terbaik, isi, dan bentuk				
12	Pengemasan	Mendesain dan membuat produk dan kemasan hasil kreasi olahan pempek				

Kerangka Pengalaman Belajar						
No.	Nama Aktivitas	Objektif	Kegiatan	Durasi	Alat yang Dibutuhkan	Lainnya
13	Peniapan bahan Storytelling	Membuat penyajian informasi tentang produk Pempek dalam bentuk poster				
14	Storytelling Final (Assesmen dan umpan balik)	Menyajikan presentasi final produk Pempek				
15	Peniapan Selebrasi	Menyiapkan produk Pempek				
16	Selebrasi (Festival dan Makan Pempek bersama)	Merayakan hasil belajar				

Gambar 3. Cuplikan Produk Modul P5 Tema Kearifan Lokal berjudul "Eksplorasi Pempek Palembang"

Pada Gambar 3 merupakan cuplikan produk Modul P5 dengan tema kearifan lokal "eksplorasi pempek Palembang. Tujuannya untuk mengangkat nilai kearifan lokal kota Palembang melalui pembuatan Pempek Palembang. Ini merupakan pengalaman pembelajaran yang kontekstual bagi peserta didik, guru, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa modul yang berorientasi kontekstual berpotensi mengembangkan karakter anak (Sutrisno et al., 2023). Proyek ini mengikuti tiga tahapan antara lain menginspirasi, menciptakan, dan mendedikasikan. Target pencapaian proyek untuk mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Beberapa tahapan antara lain menginspirasi (kenali pempek, pempek field trip, studi literatur pempek), mendedikasikan (storytelling, selebrasi, refleksi), dan menciptakan (eksperimen rasa, eksperimen isi, eksperimen bentuk, dan pengemasan). Ini menunjukkan bahwa guru dan para fasilitator sudah berusaha untuk

menghadirkan kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek yang dekat dengan peserta didik. Di sisi lain menurut penelitian bahwa dengan guru membuat modul sebenarnya guru sudah mendukung keterlaksanaan penerapan pembelajaran inovatif (Astriani et al., 2023) dan sebaiknya modul yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan serta praktis untuk digunakan (Febrianti et al., 2023).

Berdasarkan posttest yang telah dilaksanakan, rata-rata pemahaman guru tentang modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memperoleh hasil 88,50. Ini menunjukkan peningkatan yang semula rata-rata pemahaman guru di awal adalah dengan nilai 55. Kemudian dari aspek umpan balik baik materi maupun penyampaian serta pendampingan penyusunan diperoleh hasil terkait Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, Kejelasan Penyajian materi, Kebermanfaatan Kegiatan, dan Kepuasan terhadap kegiatan. Rata-rata umpan balik yang diperoleh antara lain peserta sangat setuju dengan persentase 90%, 88%, 85%, dan 85%. Partisipasi peserta pelatihan antara lain selain aktif mengikuti pelatihan, guru juga dapat menyusun modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPA setelah dilakukan pendampingan perbaikan modul tersebut. Guru pada akhirnya menghasilkan Produk berupa modul Proyek P5 dengan tema yang telah ditentukan oleh sekolah. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat baik bagi guru sebagai peserta. Hal lain juga bahwa dengan mengembangkan modul P5, guru akan bertambah pemahaman dan pengetahuannya sehingga semakin baik dalam proses pembelajaran menyesuaikan karakter peserta didik (Anwar, 2023a; Oktaviani et al., 2023). Implikasinya bahwa dengan pelatihan ini guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memiliki kemampuan merancang modul proyek dalam pembelajaran yang integratif baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan nilai Pancasila. Selain itu diharapkan juga peserta didik pada akhirnya dapat terlibat aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila tersebut. Ini menjadi penting karena tidak hanya karakter cerdas secara intelektual saja yang dibangun, tetapi juga penguatan nilai moral yang baik yang juga dikembangkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, diperoleh peningkatan pemahaman guru terhadap modul proyek penguatan pelajar Pancasila yang semula pretest mendapatkan rata-rata 55 kemudian saat posttest 88,5. Guru juga dapat menyusun modul ajar dengan berbagai tema yang telah diberikan. Umpan balik terkait Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta (90%), Kejelasan Penyajian materi (88%), Kebermanfaatan Kegiatan (85%), dan Kepuasan terhadap kegiatan (85%). Kegiatan pelatihan penyusunan proyek P5 ini memberikan manfaat yang positif bagi guru-guru

IPA MGMP Kota Palembang dalam memberikan pemahaman dan melatih keterampilannya menyusun modul P5.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ibu Guru MGMP IPA Kota Palembang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Anwar, R. N. (2023a). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *GEMBIRA*, 1(1), 102–109.
- Anwar, R. N. (2023b). Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak. 3(2), 69–79. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Astriani, L., Widyasari, N., Muthmainnah, R. N., Sahrul, M., Ramadhani, M. S., A.K, D. N., & Alam, M. S. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Bahan Ajar berbasis Project terkait Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6.
- Febrianti, E., Ghasya, D. A. V., & Pranata, R. (2023). Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Hypercontent dengan Canva di Kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Kota. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2933–2940.
- Oktaviani, C., Seprianto, & Putri, M. D. (2023). Coaching Clinic Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SMP di Langsa Sebagai Pendukung Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Abdi Insani*, 10(4), 2862–2870.
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Imliah Wahana Pendidikan*, 9(1), 525–535.
- Saputra, P. (2022). *Karakter Morfologi dan Kandungan Minyak Atsiri Tanaman Eucalyptus pellita*. Skripsi, 1–67.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. ., Adiprima, R., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud. Kemendikbud.
- Sutrisno, S., Sunarto, S., & Rahmawati, I. Y. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Modul Ajar. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6950–6958. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4472>
- Wahyudi, D. (2022). "30 Persen Sekolah di Palembang Terapkan Kurikulum Merdeka". Diakses di <https://sumeks.disway.id/read/630174/30-persen-sekolah-di-palembang-terapkan-kurikulum-merdeka>.
- Zakso, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916–922.